

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁰

Dalam buku karangan Ahmad Izzan berjudul “*Membangun guru berkarakter*”, Secara garis besar beberapa usaha pendidik dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami siswa memiliki enam tahap-tahapan diantaranya:

1. Pengumpulan data

Untuk mengatasi permasalahan belajar siswa adanya upaya pengumpulan informasi atau data yang dapat diperoleh dari pengamatan langsung (observasi) maupun interview secara langsung (wawancara) terhadap siswa atau objek yang bermasalah.

Adapun perolehan data atau informasi dengan cara: kunjungan rumah, *case study* (studi kasus), *case history* (riwayat kasus), data pribadi, meneliti pekerjaan anak, meneliti tugas kelompok, melaksanakan tes baik IQ maupun tes prestasi. Upaya ini dilakukan untuk menjadi data atau kejelasan kasus kesulitan belajar siswa.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Kamus versi online/daring (dalam jaringan)”, <http://kbbi.web.id/upaya>. Diakses pada 1 November 2024

2. Pengolahan data

Data-data yang telah terkumpul harus diolah dengan cermat, akan tetapi walaupun telah adanya data yang diperoleh belum menjadi faktor-faktor penyebab masalah belajar siswa. Pengelolaan data dilakukan setelah pengumpulan data melewati langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan.

3. Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya. Diagnosis dapat berupa:

- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa.
- b. Keputusan mengenai sebab-sebab yang ikut menjadi penyebab masalah belajar siswa.
- c. Keputusan mengenai aspek utama yang menjadi awal mula menghasilkan masalah belajar siswa.

4. Pragnosis

Prediksi yang diambil berdasarkan hasil diagnosis dan menetapkan sekaligus menyusun program bantuan yang harus diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar. Penyusunan program dapat diajukan pertanyaan mengandung 5W + 1H terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

5. Treatment

Treatment adalah perlakuan, yang dimaksudkan ialah bantuan kepada murid dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Bentuk treatment dapat diberikan dengan cara:

melalui bimbingan belajar individual, bimbingan belajar kelompok, remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu, bimbingan orangtua di rumah, pemberian bimbingan pribadi mengenai masalah-masalah psikologis.¹¹

Pembelajaran remedial (*remedial teaching*) adalah upaya yang dilakukan seorang pendidik untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan pada materi-materi tertentu dalam satu mata pelajaran, pendekatan remedial tentu berbeda dengan pendekatan mengajar yang telah dilaksanakan sebelumnya.¹²

Landasan hukum tentang pembelajaran remedial dan pengayaan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan petunjuk teknis pembelajaran tuntas, remedial, dan pengayaan di SMA tahun 2010. Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan diakhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.¹³

Menurut karangan Rahmah Johar dan Latifah Hanum dalam bukunya berjudul “Strategi belajar mengajar: untuk menjadi guru yang profesional”, dan

¹¹ Ahmad Izzan, “Membangun guru berkarakter”, (Cilacap, Humaniora: 2012), hlm.43

¹² Halim Simatupang, “Strategi belajar mengajar abad ke-21”, (Surabaya, CV Cipta media edukasi: 2019), hlm 146

¹³ Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, “Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah”, bab 3, hal 5

mengutip kembali dalam buku *“Random House Webster Descrionary”* karangan Suciati. Pengertian remedial adalah *“intended to pro for skill in specified ffield”*, maksudnya remedial merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan yang kurang baik dalam suatu bidang tertentu. Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan remedial dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil.¹⁴

Peran seorang pendidik hal ini sangat penting untuk mengatasi masalah belajar yang peserta didik alami. Maka dari itu, peran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menanggulangi masalah belajar siswa, yaitu:

- a. Memperhatikan siswa yang mengalami masalah belajar.
- b. Gunakan media pembelajaran agar siswa tidak bosan.
- c. Berikan siswa pekerjaan rumah dan latihan agar mereka dapat belajar sendiri.
- d. Gunakan kurva belajar yang menyenangkan.
- e. Berikan penghargaan kepada siswa agar mereka tetap bahagia, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.
- f. Mengintegrasikan apa yang diajarkan sehari-hari di sekitar siswa agar siswa cepat memahami konsep yang diajarkan.¹⁵

Upaya pendidik dalam mengatasi permasalahan belajar siswa sebagai guru, pelatih dan peneliti antara lain: ¹⁶

¹⁴ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *“Strategi belajar mengajar: untuk menjadi guru yang profesional,”* (Syeh kuala University press, Banda Aceh: 2021), hlm 190

¹⁵ Riyan Tusturi dkk, *“Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh”*, (Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2,No.4, Desember 2017),hlm.131-132

a. Upaya guru sebagai pendidik

Langkah atau pelaksanaan pendidikan merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, begitu memasuki kelas, peran guru adalah bertindak sebagai pemimpin, bukan sekedar mengontrol atau mengkritik. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus mempunyai keterampilan profesional yang meliputi: pengelolaan sumber daya, pengelolaan kelas, pengelolaan proyek belajar mengajar, penggunaan media dan metode pengajaran, pengelolaan hubungan belajar mengajar, evaluasi hasil belajar anak, buku, nilai pengajaran, penerimaan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.

b. Upaya guru sebagai pembimbing

Bimbingan melalui evaluasi atau persiapan ialah bagian dari tugas guru. Mengetahui bahwa arahan dan pelatihan adalah suatu pelayanan bantuan dan bimbingan yang dibagikan pada perseorangan khususnya siswa di sekolah untuk memperbaiki perilakunya. Hal ini berkaitan dengan pendidikan, akibat bimbingan belajar merupakan suatu usaha sungguh-sungguh untuk mengembangkan seseorang dan kemampuannya (bakat, minat dan kemampuan).

c. Upaya guru sebagai pembimbing

Pendidik sebagai pengamat merupakan bagian langkah belajar yang kompleks, karena menyangkut banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lainnya. Hal ini masuk akal ketika menghadapi situasi yang tidak

¹⁶Nada Amarodin, Laili syahrul, “*upaya guru dalam mengatasi kesiapan belajar siswa*”, (Jurnal perspective, Vol.10, No.1), hlm.55-59

dapat dipisahkan dari bagian mana pun dari penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian adalah proses menentukan kualitas hasil belajar. atau metode untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan belajar siswa.

B. Pengertian Guru PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidik merupakan orang yang mendidik. Sedangkan pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat dibagi menjadi pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal.¹⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Guru ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru Agama merupakan guru yang mengajarkan mata pelajaran Agama. Guru atau sering disebut pendidik ialah yang mengajarkan peserta didik dalam lingkungan formal atau sekolah, adapun di lingkungan informal seperti rumah sebagai guru privat atau perorangan, dalam proses belajar mengajar pendidik akan mengajarkan pelajaran atau materi pembelajaran kepada peserta didik.¹⁸

Dalam proses pembelajaran yang terstruktur yaitu pendidikan formal, Seorang guru mempunyai fungsi utama ialah mengajarkan atau mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi atau mengukur pencapaian murid. Hal ini bertujuan meningkatkan profesionalisme dan kualitas pendidikan di indonesia yang baik dan guru yang memiliki kompetensi.

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "*Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*", <http://kbbi.web.id//>. Diakses pada 13 September 2024

¹⁸ Ibid...

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan Agama Islam merujuk pada proses atau kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengajaran tentang ajaran nilai, dan praktik Agama Islam, dengan tujuan untuk membentuk Akhlak dan meningkatkan kualitas iman serta pengetahuan seseorang tentang Agama.¹⁹

Proses pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Peran guru dalam mendidik merupakan tugas yang harus dilakukan, guru harus mengarahkan siswa berpemikiran yang baik dan menjadi masyarakat yang berguna nantinya dalam lingkungan masyarakat dikehidupan sehari-hari.

Pengertian guru secara sederhana dalam bukunya Supardi yang berjudul “*Kinerja Guru*” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal”.²⁰

Guru memiliki tanggung jawab meneruskan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa secara efektif. Guru tidak hanya menyampaikan informasi pengetahuan, namun membimbing dan membentuk karakter siswa. Pendidik merupakan pengajar ilmu atau *tutor*, yang mengajarkan ilmu di tempat formal seperti sekolah dan

¹⁹Ibid...

²⁰Supardi, “*Kinerja Guru*”, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014), hlm.8

perguruan tinggi maupun yang mengajarkan ilmu di rumah siswa pribadi atau di rumah pengajar.

Dalam buku yang ditulis Sri Minarti mengutip pandangan ahli bahasa Belanda J.E.C. Gericke dan T. Roorda menjelaskan bahwa pengertian guru berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti berat, penting, unggul, terhormat dan guru. Sedangkan dalam bahasa Inggris banyak sekali kata yang berarti guru, misalnya professor yang berarti pendidik atau pengajar, teacher yang berarti guru atau ahli pendidikan, dan teacher yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah atau bimbingan belajar satu lawan satu.²¹

Menjadi seorang guru memiliki tugas utama yaitu mengajar, pembelajaran dapat berlangsung setelah adanya perencanaan dan program pembelajaran. tanpa perencanaan guru akan sulit mengajarkan materi pada siswa karena tidak didasari dengan perencanaan yang baik sesuai karakter siswa di dalam satuan rombongan belajar.

Dikutip dari karangan Abuddin Nata, dalam bukunya berjudul “*Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf AL-Ghazali*”.

“Dalam bahasa Arab, guru disebut dengan istilah *al-Alim* atau *al-Mualim* (orang yang mengetahui), *al-Mudaris* (orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran) dan *al-Muadibb* (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana), dan *al-Ustadz* (untuk menunjukkan kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan Agama Islam, dan sebutan ini hanya di pakai oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia).”²²

²¹Sri Minarti, “*Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*”, (Amzah, Jakarta, 2013), hlm.107-108

²²Abuddin Nata, “*Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf AL-Ghazali*”, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal.41

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman pada surah Ali Imran ayat 79. Diayat terakhir, menjelaskan keharusan seseorang belajar kitab dan hukum bukan untuk disembah kembali atau dihormati. Tetapi mengajarkan kembali.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ²³

Terjemahan:

“Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah”, tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!”²³

Dikutip dalam buku “*Guru: kajian teoritis dan praktis*” karangan Muhiddinur Kamal, menjelaskan fungsi guru sebenarnya bukan hanya mengajar, akan tetapi juga diwajibkan mendidik *to educate*. Fungsi mendidik ini merupakan fungsi sentral guru, dalam hal ini guru harus berusaha mendidik murid-muridnya menjadi manusia dewasa. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴

Mendidik ialah meneruskan kualitas dan kuantitas kepada peserta didik, mutu yang diteruskan dari pendidik pada peserta didik dapat berupa nilai religius, nilai moral, dan nilai sosial. Nilai sosial dan nilai moral merupakan nilai yang

²³Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, hlm. 60

²⁴ Muhiddinur Kamal, *GURU: kajian teoritis dan praktis*, (AURA, Lampung, 2019), hlm.11

menunjukkan karakter dan moral siswa, pendidik harus mampu mendidik siswa berkepribadian yang baik dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Pada proses pembelajaran peran guru sangat penting karena guru menjadi sumber belajar utama peserta didik, peran guru bahkan belum bisa digantikan dengan kecanggihan teknologi. Dalam UU No.14 Tahun 2005, pada ayat 1 dan 2.

“Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan karakter dan karir, sebagaimana yang di maksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.”²⁵

Dikutip dalam buku *“Manajemen pengembangan kompetensi guru”* karangan Candra Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin. Dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi pembelajaran dengan siswa melalui pengorganisasian yang ditunjukkan untuk meningkatkan pemahaman konsep atau dasar pembelajaran, pemahaman siswa, pemahaman kurikulum, strategi pembelajaran yang mengajar secara dialogis, dengan menggunakan teknologi pembelajaran dan penilaian pembelajaran.²⁶

Kewajiban seorang pendidik sebelum proses pembelajaran ialah merencanakan program kegiatan, pendidik harus belajar mengenai pemahaman setiap peserta didik yang seimbang dengan kurikulum yang dipergunakan. Pendidik dapat menggunakan kecanggihan teknologi dengan seharusnya dalam menunjang tahap

²⁵ Indonesia, *Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen*, UU No. 14 Tahun 2005, pasal 1, 2.

²⁶Candra Wijaya, Suhardi, Amiruddin, *“Manajemen pengembangan kompetensi guru”*, (UMSU PRESS, Medan, 2023), hlm.117

pembelajaran yang baik. Kemampuan pendidik dan keterampilan dalam merencanakan sangat dibutuhkan sebelum langkah pembelajaran dimulai.

Pengajaran yang dilakukan guru dapat menuntun proses pembelajaran yang seperti apa, perencanaan sebelum proses pembelajaran harus didasari dengan kebutuhan peserta didik. Setiap kelas pasti memiliki siswa yang berbeda karakter dan cara memahami materi, guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang dapat mendidik, membimbing, mengarahkan, dan melatih siswa.

Dalam buku berjudul *“Guru: Suatu kajian teoritis dan praktis”* karangan Muhiddiur Kamal. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab untuk membimbing dan membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama, dengan pengalaman pendidikan yang di masuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.²⁷

Membimbing peserta didik dalam memahami materi yang telah dijelaskan, serta memberi latihan-latihan sebagai upaya evaluasi bagi peserta didik dalam mengukur pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran. Istilah “guru kencing berdiri, murid kencing berlari” memberikan pemaknaan perilaku murid akan mencontoh gurunya.

²⁷Muhiddiur Kamal, *“Guru: Suatu kajian teoritis dan praktis”*, (Lampung, CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm.1

Guru bukan hanya mengirimkan pengetahuan Agama, tetapi berfungsi menjadi teladan serta motivator yang mampu membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan materi Agama yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu mengembangkan karakter dan spiritual siswa, sehingga siswa mampu menguasai nilai-nilai agama dengan baik.

Pendidik juga harus dapat mendidik siswa memiliki nilai religius dalam diri peserta didik, sesuai dengan dasar Negara “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal ini mengharuskan setiap warga negara memiliki keyakinan yang dapat membimbing manusia lebih terarah pada kehidupannya di dunia. Kedudukan dan pentingnya peran guru dalam mendidik bahkan diterangkan dalam firman Allah SWT pada surah Al-Mujadalah ayat 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁸

²⁸Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, hlm. 544

Dalam literature kependidikan Islam, pendidik biasa disebut sebagai berikut²⁹:

1. *Ustadz*, yaitu seseorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya.
2. *Mu'allim*, bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkannya
3. *Murabbiy*, guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4. *Mursyid*, yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada peserta didik
5. *Mudarris*, guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya
6. *Muaddih*, guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas dimasa depan

Pengertian pendidikan Agama Islam mengutip dari sebuah buku karangan Muhaimin Iskandar berjudul "*Pemikiran dan akutansi pengembangan Pendidikan Islam*". Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidihkan Agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah Agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usahanya dalam belajar Agama Islam

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta: 2005) hlm 49-50

disebut ajaran Islam. Kata "pendidikan" turut serta pada setiap mata pelajarannya. Pendidikan Agama Islam adalah satu diantara pengajaran dari Pendidikan Islam.³⁰

Seorang guru memiliki peranan yang luar dalam kehidupan sehari-hari didalam ruang lingkup sekolah, dan dimasyarakat. Guru memiliki peranan mendidik peserta didik bukan hanya di lingkungan sekolah sebagai nilai, namun juga harus diterapkan dalam lingkungan masyarakat agar mencapai tujuan yang sebenarnya yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa.

Buku karangan Nugraha Dahwadin dan Sifa Farhan berjudul "*Motivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", Guru yang mengajarkan mata pelajaran Agama terkhususnya Pendidikan Agama Islam, Merupakan guru PAI. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaa pengalaman.³¹

Peserta didik mendapatkan bimbingan dari seorang pendidik melalui proses belajar mengajar langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran langsung dapat berupa proses pembelajaran, guru mengajarkan ilmu yang dapat digunakan siswa

³⁰Muhaimin Iskandar, "*Pemikiran dan akutansi pengembangan Pendidikan Islam*", (Jakarta, Rajawali Press: 2012),hlm.163

³¹Dahwadin, Farhan sifa nugraha, "*Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Tasikmalaya, CV mangku bumi media: 2019),hlm.7

dalam kehidupan sehari-hari, melatih pembelajaran yang sudah diajarkan, dan memberikan contoh.

Mengutip dari buku berjudul *“Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim”* karangan Muhammad Alim, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³²

Secara umum kutipan dari buku *“Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib”* yang ditulis oleh Aldila Winda Pramita dkk menjelaskan bahwa ajaran agama Islam menitik beratkan pada awal mula pendidikan. Ada tiga istilah khusus yang berkaitan dengan proses pembelajaran, ialah: Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib.³³

C. Pengertian kesulitan belajar siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kesulitan berakar dari kata “sulit” atau artinya susah. Kesulitan adalah keadaan yang sulit atau suatu hal

³²Muhammad Alim, *“Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim”*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2006), hlm.6

³³ Pramita. Aldila Winda dkk, *“Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta’lim, dan Ta’dib”*, (Journal of educational research and humaniora (JERH), Vol.1,No.2),Hal.85

yang sulit. Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kecerdasan atau pengetahuan.³⁴

Rofiqi dan Rosyid dalam bukunya berjudul "*Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*" mengutip kembali pendapat dari buku Mulyono Abdurrahman yang berjudul "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*" tentang pemaparan paham ilmuan Takashi Shiraishi yang menyederhanakan pendapat Samuel A. Kirk untuk pertama kalinya menyarankan penyatuan nama-nama gangguan anak, seperti *disfungsi* otak minimal, gangguan *neurologis*, *disleksia*, dan *afasia* perkembangan menjadi satu istilah, yakni kesulitan belajar.³⁵

Kondisi siswa yang tidak mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, disebabkan dengan faktor eksternal dapat berupa gangguan dan kendala dari lingkungan masyarakat maupun dalam keluarga peserta didik. Memungkinkan penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari materi pembelajaran yang tidak dapat di pahami, atau gangguan psikologis peserta didik, dan perkembangan peserta didik.

Dalam buku berjudul "*Psikologi Pendidikan*" karangan Sama, dkk. Mengutip kesulitan belajar maksudnya menurut Sugihartono. Kesulitan belajar adalah keadaan yang dapat dilihat pada siswa ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa yang didapatkan.³⁶

³⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Kamus versi online/daring (dalam jaringan)", <http://kbbi.web.id/kesulitan>. Diakses pada 1 desember 2023

³⁵ Rofiqi, Moh. Zaiful Rosyid, "*Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*", (CV Literasi Nusantara Abadi, Malang, 2020), hlm.1

³⁶ Sama' dkk, "*Psikologi Pendidikan*", (Aceh, Yayasan Penerbit Muhamad Zaini: 2021), hlm.147

Dalam pendidikan guru akan merumuskan tujuan pembelajaran yang harus di capai peserta didik. Di akhir pembelajaran genap semester guru akan memberikan tes tertulis ataupun tidak tertulis, untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Hasil tes yang di peroleh siswa merupakan hasil belajar, setiap mata pelajaran memiliki nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) atau minimal peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

D. Jenis dan ciri-ciri kesulitan belajar

Menurut Mulyadi dalam bukunya berjudul "*Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*" menjelaskan mengenai masalah belajar mempunyai makna yang luas seperti di bawah ini:

1. *Learning Disorder* (ketergangguan belajar)

Learning Disorder adalah kondisi dimana langkah pembelajaran seseorang terganggu karena timbulnya tindakan yang bertentangan. Pada dasarnya karena timbul respon yang bertentangan. Pada kerjanya orang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan.

Kondisi learning disorder atau ketergangguan belajar siswa, merujuk pada kesulitan belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor eksternal seperti pengajaran atau motivasi belajar. gangguan belajar ini seperti kesulitan membaca (*disleksia*), kesulitan menulis (*disgrafia*), kesulitan matematika (*diskalulia*).

2. *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar)

Learning disabilitas adalah ketidakmampuan seseorang siswa yang mengacu kepada gejala dimana siswa tidak mampu belajar menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya dibawah potensi.

Kondisi *learning disabilities* atau ketidakmampuan siswa, berfaktor pada faktor internal siswa seperti *learning disorder*. Yaitu gangguan belajar seperti kesulitan membaca (*disleksia*), kesulitan menulis (*disgrafia*), kesulitan matematika (*diskalulia*). Akan tetapi tidak selalu mengacu pada kondisi medis atau psikologis tertentu.

3. *Learning Disfungsion* (Ketidakfungsian Belajar)

Learning disfungsion menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun tidak memiliki tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

Masalah yang dialami siswa yang mengalami kesulitan belajar *learning disfungsion* atau ketidakfungsian belajar melibatkan masalah memproses informasi atau fungsi kognitif secara umum. Dan tidak sepenuhnya dikategorikan sebagai gangguan belajar secara spesifik.

4. *Under achiever* (pencapaian rendah)

Under achiever adalah mengacu kepada siswa yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Faktor pendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar jenis *under achiever* atau

pencapaian rendah biasanya disebabkan kurangnya motivasi, lingkungan belajar yang tidak mendukung, atau masalah emosional.

Hal ini sering diukur berdasarkan kinerja akademik lebih rendah dari yang diharapkan dibandingkan dengan kemampuan kognitif atau potensi siswa.

5. *Slow learner* (Lambat Belajar)

Slow learner ialah keadaan peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama di bandingkan siswa yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.³⁷

Kesulitan belajar *slow learning* atau lambat belajar yang dialami siswa merupakan kecepatan proses pembelajar yang lebih lambat dengan teman sebaya, siswa yang mengalami *slow learning* membutuhkan lebih banyak atau bantuan dalam memahami materi pembelajaran. Biasanya hal ini disebabkan gangguan *neurologi* atau gangguan saraf dan otak, atau bisa juga merupakan siswa yang ciri individual yang tidak selalu menunjukan gangguan belajar.

Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar atau gejala muncul ketika siswa mengalami kesulitan belajar diantaranya yaitu:

- a. Prestasi belajarnya rendah,
- b. Upaya yang dilakukan tidak sebanding dengan hasil yang dicapai dalam belajar,

³⁷Mulyadi, "*Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*", (Nuha Litera, Yogyakarta, 2010), hlm.6-7

- c. Lambat mengerjakan tugas dan terlambat menyelesaikan atau menyerahkan tugas,
- d. Acuh dalam pembelajaran,
- e. Menunjukkan masalah emosional.³⁸

E. Faktor-faktor dan macam-macam kesulitan belajar siswa

Banyak faktor pemicu masalah belajar siswa, menurut Muhibbin dikutip oleh Asmidir dkk dalam bukunya berjudul *“Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial”* faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan Belajar terdiri atas dua macam yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor Intern Peserta didik, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam peserta didik sendiri yang meliputi gangguan atau kurang kemampuan psiko-fisik siswa seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap, serta terganggunya indera penglihatan mata dan pendengaran telinga

2. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern siswa, yaitu keadaan-keadaan yang terjadi dari luar diri murid yang mencakup semua keadaan pada lingkungan sekitar yang tidak

³⁸Ozi ilham Syahputra, Juniman Silalahi, *“Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menggunakan Software Sketcup Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”*, (Jurnal Cived, Vol.5, No.1) ISSN: 2302-3341. Diakses tanggal 13 Septeber 2024

mendukung kegiatan siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.³⁹

Dalam buku “*Psikologi belajar*” karangan Afi Parnawi Kesulitan belajar yang di rasakan oleh anak didik di kelompokkan dalam empat kategori, yaitu sebagai: a) Jika dilihat dari kelas permasalahan pembelajarannya, ada yang kuat dan ada yang ringan. b) Jika dilihat dari bidang studinya, ada yang melihat pembelajarannya dan ada pula yang utuh. c) Mengingat hakikat pembelajaran. kesulitan, beberapa kesulitan bersifat permanen dan yang lainnya dianggap sementara. d) Sehubungan dengan alasannya, ada yang karena lasan intelektual dan ada pula yang akibat alasan non-intelektual.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diringkas bahwa masalah belajar adalah saat seorang anak tidak dapat belajar dengan baik di sebabkan adanya intimidasi, kendala atau gangguan dalam belajar.

³⁹Ilyas, Asmidir, Dkk. “*Diagnosis kesulitan belajar dan pembelajaran remedial*”, (Jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020), hlm.60

⁴⁰Afi Parnawi, “*Psikologi Belajar*”, (Yogyakarta, Deepublish: 2019), hlm 99